

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERAWATAN
LUKA PERINEUM TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WANASABA**

Muti'ah¹, Eka Mustika Yanti², Supiani³,
mutiahmutiah002@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Perawatan Luka Perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti waktu sebelum hamil. Perawatan pada masa postpartum harus menjadi perhatian karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian ibu yaitu karena perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3%, lain – lain 40,8 %.

Tujuan : Untuk mengidentifikasi pengaruh perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba.

Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 18 responden pada masing masing kelompok. Analisis data dilakukan dengan tahapan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji non parametrik karena data tidak berkontribusi dengan normal dengan tingkat kemaknaan *p value <0,05*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba dengan nilai *p-value 0,000 (p<0,05)*.

Kesimpulan : Perawatan luka perineum berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas.

Kata kunci : Perawatan Luka, Perineum, Ibu Nifas, Pengetahuan, Sikap

Pustaka : Buku (2011-2016) Dan Jurnal 8 (2017-2021)

Halaman : Sampul (I-X), Isi (1-65), Lampiran (1-10)

¹Mahasiswa S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar



**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON PERINEAL WOUND
TREATMENT ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF
POSTPARTUM MOTHERS IN THE WORKING AREA OF WANASABA
HEALTH CENTER**

*Muti'ah¹, Eka Mustika Yanti², Supiani³,
mutiahmutiah002@gmail.com*

ABSTRACT

Background : *Perineal Wound Care is the fulfillment of the need to nourish the area between the thighs which is bounded by the vulva and anus in mothers who are in the period between the birth of the placenta until the return of the genetic organs as before pregnancy. Care in the postpartum period must be a concern because it is estimated that 60% of maternal deaths due to pregnancy occur after delivery and 50% of postpartum deaths occur within the first 24 hours. The main causes of maternal death are bleeding 30.3%, hypertension 27.1%, infection 7.3 %, others 40.8%.*

Objective : *To identify the effect of perineal wound care on the level of knowledge and attitudes of postpartum mothers in the working area of the Wanasaba Health Center*

Method: *The research design used was pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The sampling technique was total sampling with a total sample of 18 respondents in each group. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis stages using non-parametric tests because the data did not contribute normal with a significance level of p value <0.05.*

Results : *The results showed that there was an effect of perineal wound care on the level of knowledge and attitudes of postpartum mothers in the working area of the Wanasaba Health Center with a p-value of 0.000 (p <0.05).*

Conclusion : *Perineal wound care affects the level of knowledge and attitudes of postpartum mothers*

Keywords: *Wound Care, Perineum, Postpartum Mother, Knowledge, Attitude*

Libraries (2011-2016) and Journal 8 (2017-2021)

Cover Pages (I-X), Contents (1-65), Appendix (1-10)

¹*Midwifery Student, Hamzar Collage of Health Science*

²*Lecturer in Midwifery, Hamzar Collage of Health Science*

³*Lecturer in Midwifery Profession, Hamzar Collage of Health Science*



PENDAHULUAN

Perawatan Luka Perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti waktu sebelum hamil (Rukiyah,2020).

Menurut World Health Organization (WHO), setiap hari terdapat 830 ibu di dunia yang meninggal akibat penyakit atau komplikasi selama kehamilan dan persalinan. 75% kematian ibu disebabkan akibat perdarahan, hipertensi, dan juga infeksi (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 jumlah kematian ibu meningkat 59,69% dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebab utama kematian ibu adalah karena perdarahan sebanyak 1.330 kasus (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan Laporan Profil Kesehatan Ibu dan Anak didapatkan jumlah persalinan selama tahun 2020 sebanyak 6 juta kelahiran, dari angka tersebut 30% persalinan mengalami perdarahan, dan penyebab perdarahan salah satunya karena robekan perineum sebesar 30% (BPS, 2020)..

Jumlah kematian ibu di Provinsi NTB tahun 2017 sebesar 85 kasus meningkat 59 kasus kematian ibu

selama 5 tahun menjadi 144 kasus pada tahun 2021. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi NTB di Kabupaten Lombok Timur angka kematian ibu sebagian besar disebabkan karena perdarahan sebesar 17,14% dari 35 kasus (Dinkes NTB, 2022).

Perawatan pada masa postpartum harus menjadi perhatian karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian ibu yaitu karena perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3%, lain - lain 40,8 %. Morbiditas pada minggu awal postpartum biasanya disebabkan karena mastitis, infeksi traktus urinarius, infeksi pada episiotomi atau laserasi, dan penyakit lainnya (Nurrahmaton, 2019).

Infeksi yang dapat menyebabkan kematian dapat terjadi pada ibu postpartum. Faktor penyebab terjadinya infeksi puerperium dapat berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan tempat yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini dapat disebabkan karena daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan dan kebersihan perineum yang kurang baik ((Trisnawati & Muhartati, 2015).

Infeksi masa nifas menjadi penyebab utama kematian ibu setelah perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan. Angka kejadian infeksi masa nifas pada tahun 2013



yaitu 7,3% mengalami peningkatan dari tahun 2012 yaitu 5,6% (Kemenkes RI 2016). Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (BKKBN, 2018).

Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi juga menyebabkan kerusakan jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka. Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan (Kumalasari, 2015).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan AKI yaitu dengan mengadakan kerjasama pada seluruh petugas kesehatan yang terdiri dari beberapa profesi seperti dokter, perawat, bidan, farmasi, ahli gizi dan lain-lain serta peran aktif kepada seluruh masyarakat. Hal ini juga dipengaruhi dengan cakupan pelayanan ibu hamil yang menunjukkan peningkatan, begitu pula dengan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Wahyuni,

2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti secara observasi dan wawancara di Puskesmas Wanasaba pada bulan Januari 2023 yang dilakukan terhadap 10 ibu nifas. Yang dimana 6 ibu nifas mengalami penyembuhan luka perineumnya ≥ 7 hari dikarenakan ibu tidak mengetahui cara perawatan luka perineum yang baik dan benar serta kurangnya waktu ibu dalam melakukan personal hygiene karena terlalu sibuk mengurus bayinya. Dan 4 orang ibu nifas yang penyembuhan luka perineumnya dalam waktu 7 hari dikarenakan ibu nifas sudah mengetahui cara perawatan luka perineum yang baik dan benar.

Ibu nifas juga cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan luka perineum, karena ketidaktahuannya sehingga ibu nifas tidak melakukan perawatan luka perineum dengan benar. Ibu nifas juga memiliki sikap yang kurang terhadap luka perineum, hal ini ditunjukkan dengan adanya rasa malas serta keengganan ibu untuk melakukan perawatan luka perineum.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Luka Perineum Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba" dalam upaya pencegahan serta peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka perineum.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Eksperimen Desains One Group Pretest-Posttest*.



Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri sebanyak 18 orang dengan teknik sampling adalah total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (*pre* dan *post test*). Analisis data menggunakan *uji Paired t-Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Wanasaba terletak di wilayah Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, NTB. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten ke timur ± 15 km, dengan batas wilayah kerja sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Aikmel (wilayah kerja Puskesmas Aikmel).

Sebelah selatan : Desa Pringgabaya (wilayah kerja Puskesmas Pringgabaya).

Sebelah barat : Desa Karang Baru (wilayah kerja Puskesmas Karang Baru).

Sebelah timur : Desa tirpas (wilayah kerja Puskesmas Labuhan Haji).

2. Analisis Univariat

a. *Pretest* Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persen(%)
Baik	2	11,1
Cukup	5	27,8
Kurang	11	61,1

(Sumber : Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan *pre-test* di atas memperlihatkan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum paling banyak berada pada kategori kurang yaitu

sebanyak 11 orang (61,1%).

b. *Pretest* Sikap Ibu Nifas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Sikap

Sikap	Frekuensi	Persen(%)
Negative	13	72,2
Positif	5	27,8

(Sumber : Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data bahwa tingkat sikap *pre-test* di atas memperlihatkan bahwa sikap responden tentang perawatan luka perineum paling banyak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 23 orang (72,2%)

c. *Posttest* Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persen(%)
Baik	12	66,7
Cukup	1	5,6
Kurang	5	27,8

(Sumber : Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data tingkat pengetahuan *post-test* memperlihatkan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum paling banyak berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 12 orang (66,7%)

d. *Posttest* Tingkat Sikap Ibu Nifas

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Sikap

Sikap	Frekuensi	Persen(%)
Negatif	3	16,7
Positif	15	83,3

(Sumber : Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data tingkat sikap *post-test* memperlihatkan bahwa sikap responden tentang perawatan luka perineum paling banyak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 15 orang



(83,3 %)

3. Analisis Bivariat

- a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Luka Perineum Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

Tabel 4.7 pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas wanasaba.

No	Pengetahui (n)	Frekuensi (n)	Mean	Std. Deviasi
1.	Pretest	18	1.8333	.6183
2.	Posttest	18	2.6111	.6076

(Sumber : Data Primer 2023 "Uji Paired T-test")

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dimana nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan 1.8333 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 2.6111. Perubahan nilai responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Perawatan Luka Perineum Hasil uji *paired sampel t-Test* mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai p-value 0,000 (<0,05) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka

- b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Luka Perineum Terhadap Tingkat Sikap Pengetahuan Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

Tabel 4.8 pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan setelah tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat sikap pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas wanasaba.

No	Sikap	Frekuensi (n)	Mean	Std. Deviasi	P Value
1	Pretest	18	1.2778	.46089	.000
2	Posttest	18	1.8333	.38348	

(Sumber : Data Primer 2023 "Uji Paired T-test")

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dimana nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan 1.2778 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 1.8333. Perubahan nilai responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Perawatan Luka Perineum Hasil uji *paired sampel t-Test* mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai p-value 0,000 (<0,05) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh sikap ibu nifas sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas.



A. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan *pre-test* di atas memperlihatkan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas paling banyak berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 11 orang (61,1%). Sedangkan pada table 4.2 diperoleh bahwa tingkat pengetahuan *post-test* memperlihatkan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas paling banyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (66,7%).

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan

telinga (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bersalin Fitri Candra Wonogiri tahun 2013 tentang pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum terdapat 1 responden (3,3%) yang berpengetahuan baik, 22 responden (73,4%) yang berpengetahuan cukup, sedangkan penelitian Arami (2020) menunjukkan hasil bahwa ibu nifas dengan pengetahuan baik ada 25 responden (38,5%), dan ibu nifas dengan pengetahuan buruk ada 40 responden (61,5%).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu nifas sangat berhubungan dengan perawatan luka perineum. Semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan melakukan perawatan luka perineum dengan benar sehingga dapat mempercepat



kesembuhan luka perineum. Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan perawatan luka perineum karena ketidaktahuannya atau ibu merasa perawatan luka perineum bukan merupakan hal yang sangat penting sehingga ibu melakukannya jika ada waktu luang saja..

b. **Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.**

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data bahwa tingkat sikap *pre-test* di atas memperlihatkan bahwa sikap responden tentang *perawatan luka perineum* pada ibu nifas paling banyak berada pada kategori negatif, yaitu sebanyak 13 orang (72.2%). Sedangkan data tingkat sikap *post-test* memperlihatkan bahwa sikap responden tentang *perawatan luka perineum* pada ibu nifas paling banyak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 15 orang (83.3 %).

Menurut teori sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan

untuk bereaksi terhadap objek tertentu sebagai suatu penghayatan yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab. Sikap membuat seseorang untuk dekat atau menjauhi sesuatu. Sikap akan diikuti atau tidak oleh suatu tindakan berdasarkan pada sedikit atau banyaknya pengalaman seseorang.

Sikap mempunyai segi motivasi yang berarti segi dinamis menuju suatu tujuan, berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci atau tidak menyukai objek tertentu. Ini bisa disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan (Azwar, 2013).

Kesadaran responden akan pentingnya cara membersihkan luka perineum yang benar akan mempengaruhi proses penyembuhan



luka perineum, dimana jika perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan luka perineum menjadi lembab dan akan menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menimbulkan infeksi.

Berdasarkan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa ibu dengan sikap baik memiliki kesadaran untuk melakukan perawatan luka perineum dengan benar. Kesadaran responden akan pentingnya cara membersihkan luka perineum yang benar akan mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum, dimana jika perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan luka perineum menjadi lembab dan akan menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menimbulkan infeksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widyastuti et al., (2016) menunjukkan sikap ibu nifas di RSUD Wonosari Gunung Kidul yaitu positif 43 orang (81,1%) dan negatif 10 orang (18,9%). Penelitian ini sejalan dengan Anggraini (2015) penelitian ini dilakukan pada 53 responden

dengan hasil rata_rata sikap responden sebagian besar positif sejumlah 49 responden (92,5%), dan sebagian kecil memiliki sikap negatif yaitu 4 responden (7,5%).

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Luka Perineum Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa p value = .000 atau $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas.

Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Wawan dan Dewi (2019) terdiri dari faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan,



umur, dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, dalam memahami informasi tentang perawatan luka perineum sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang infeksi luka perineum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arami (2017) yang berjudul "hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hambaran Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hambaran Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017 dengan nilai $p = 0,00$. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, ibu nifas berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (38,5%), ibu nifas berpengetahuan buruk sebanyak 40 orang (61,5%), ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 15 responden (23,1%), dan ibu nifas yang tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 50 responden (76,9%). Pada uji chi square untuk melihat hubungan

pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum, maka didapatkan hasil nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum.

Peneliti juga mendapatkan hasil, bahwa pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum ini masih kurang maksimal. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang perawatan luka perineum itu sendiri secara detail. Selain itu, tingkat pendidikan ibu yang rendah membuat para ibu tidak mengetahui cara perawatan luka dengan baik dan benar, rasa takut juga sangat mempengaruhi ibu tentang melakukan cara perawatan luka seperti takut membersihkan vulva karena tidak tahu cara membersihkannya, dan dapat juga dipengaruhi oleh pemahaman ibu tentang pentingnya perawatan ini secara berkelanjutan untuk mencegah terjadinya infeksi tertentu pada masa nifas tersebut. Faktor predisposisi lainnya yang mendukung kurangnya pengetahuan



ini adalah ketidakpedulian ibu tentang pentingnya perawatan luka perineum tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ratih (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di rumah bersalin Rossita yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum dengan nilai $p = 0,02$. Dari hasil analisis didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum dengan (p value 0,02), tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum yang baik.

Peneliti juga berpendapat bahwa pengetahuan seseorang tidak hanya diperoleh melalui pendidikan tetapi bisa juga diperoleh melalui pengalaman dan cerita dari orang lain. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan seseorang dalam hal ini responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk informasi melalui teman, saudara.

Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat memberikan hasil yang beraneka ragam dan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang *perawatan luka perineum* pada ibu nifas.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Luka Perineum Terhadap Sikap Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa p value = .000 atau $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh sikap ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *perawatan luka perineum* pada ibu nifas.

Menurut Azwar (2013), sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi. Dengan demikian, perasaan dalam merespon suatu objek dapat positif yaitu perasaan senang, menerima, terbukadan lain-lain dan dapat negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, tidak terbuka dan lain-lain. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang cukup baik.



Terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi, dan kepribadian. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang seperti informasi dari petugas kesehatan tentang PHBS dalam hal ini tentang vulva hygiene. Pengetahuan yang baik diikuti dengan sikap ibu yang positif sedangkan pengetahuan yang kurang lebih cenderung bersikap negatif. Sikap ibu untuk melakukan perawatan luka perineum dipengaruhi informasi yang diterima mengenai perawatan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratih (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di rumah bersalin Rossita yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perawatan luka perineum dengan nilai $p = 0,04$. Dari hasil penelitian bahwa dari 50 orang responden yang bersikap positif dalam melakukan perawatan luka perineum sebesar 33 orang (86,6%), Sedangkan responden yang bersikap negatif

dalam melakukan perawatan luka perineum sebesar 4 orang (33,3%). Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p=0,04$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu nifas terhadap perawatan luka perineum.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Qomarasari (2021) yang berjudul hubungan sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum di puskesmas Cimanggis kota Depok dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan nilai $p = 0,000$. Ibu yang mempunyai sikap positif mempunyai kemungkinan 0,69 kali lebih besar untuk melakukan perawatan luka perineum dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sikap negatif. Sehingga semakin tinggi sikap positif ibu maka semakin tinggi pula untuk melakukan perawatan luka perineum.

Menurut asumsi peneliti responden sudah memiliki sikap yang baik terhadap perawatan luka perineum tetapi masih ada yang belum melakukan perawatan



perineum dengan benar. Kemungkinan responden belum mengerti tentang cara melakukan perawatan luka perineum yang benar dan takut jika salah dalam melakukannya dapat memperparah atau menghambat kesembuhan luka tersebut. Petugas seharusnya lebih focus dalam memperhatikan kesehatan ibu terutama ibu nifas. Diharapkan petugas dapat menyampaikan informasi tentang perawatan luka perineum kepada masyarakat khususnya ibu nifas.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 23 Juni dan 15 Juli 2023 dengan jumlah responden 18 orang yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan dan sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum pada 18 responden, sebanyak 5 responden (27,8%) dengan kategori kurang, 11 responden (61,1%) dengan kategori cukup, dan 2 responden (11,1%) dengan kategori baik. Sedangkan data tingkat sikap *pre-test* memperlihatkan bahwa sikap responden tentang *perawatan luka perineum* pada ibu nifas paling banyak berada pada kategori negatif, yaitu

sebanyak 12 orang (66.7%).

2. Tingkat pengetahuan dan sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas sebanyak 13 responden (72,2%) dengan kategori negatif, dan 5 responden (27,8%) dengan kategori positif. Sedangkan data tingkat sikap *post-test* memperlihatkan bahwa sikap responden tentang *perawatan luka perineum* pada ibu nifas paling banyak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 15 orang (83.3%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang *perawatan luka perineum* pada ibu nifas, *pretest-posttest* ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba yaitu dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Responden
Ibu nifas lebih aktif menggali informasi tentang perawatan luka perineum dan untuk mengetahui bagaimana cara perawatan luka perineum yang baik dan benar.
2. Institusi Pelayanan Kesehatan
Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada ibu mengenai perawatan masa nifas khususnya tentang perawatan luka perineum.
3. Peneliti Selanjutnya
Disarankan kepada peneliti



selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan perawatan luka perineum..

4. Bagi STIKES Hamzar

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan kepustakaan di stikes hamzar dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya..

Grafindo Persada
Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Qomarasari, D. (2021). Hubungan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Cimanggis Kota Depok. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. Vol 4, No. 1. Pp. 9-13

Wawan, A. dan Dewi, M. (2019). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2014). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Arami, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. Medan
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damiati, dkk. (2017). Perilaku Konsumen. Depok: Raja

